

## ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI PESERTA DIDIK DI TINJAU DARI PENALARAN MATEMATIKA

Oleh :

**\*Fia Nasyihah<sup>1)</sup>, Dina Prasetyowati<sup>2)</sup>**

1Fakultas Pasca Sarjana, Universitas PGRI Semarang

2Fakultas Pasca Sarjana, Universitas PGRI Semarang

### **Abstrak**

[Times New Roman 10 Cetak Tebal]

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi peserta didik yang ditinjau dari penalaran matematika di SMA Negeri 10 Semarang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan instrumen tes dan wawancara. Adapun populasi tersebut menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X-11 SMA Negeri 10 Semarang. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa: Siswa dengan kemampuan matematika tinggi rata-rata melakukan proses literasi hingga dapat memahami masalah, mempraktekkan konsep, memecahkan masalah, dan menghubungkan masalah satu dengan yang lain, dalam proses penalaran hingga dapat menganalisis dugaan, merencanakan proses, menyelesaikan masalah, dan menarik kesimpulan. Selanjutnya untuk peserta didik yang memiliki kemampuan matematika sedang hanya dapat melakukan proses literasi hingga memahami masalah dan memecahkan masalah. Peserta didik ini juga hanya dapat melakukan proses penalaran hingga mencapai dugaan dan tidak menentukan generalisasi dengan benar. Terakhir untuk peserta didik yang memiliki kemampuan matematika rendah rata-rata memiliki kemampuan literasi hanya sampai memahami masalah dan tidak dapat mempraktekkan konsep serta peserta didik dalam penalaran hanya sampai menentukan dugaan awal serta mereka sulit menyampaikan hasil jawabannya saat wawancara.*

**Kata kunci**—Kemampuan Literasi, Penalaran Matematika, Peserta Didik

### **Abstract**

*His research aims to determine students' literacy abilities in terms of mathematical reasoning at SMA Negeri 10 Semarang. The type of research used in this research is qualitative research with test instruments and interviews. The sample population in this research is all students in class X-11 of SMA Negeri 10 Semarang. The data analysis used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on data analysis, it was found that: Students with high mathematical abilities on average carry out the literacy process so that they can understand problems, practice concepts, solve problems, and connect problems with each other, in the reasoning process so that they can analyze conjectures, plan processes, solve problems, and draw conclusions. Furthermore, students who have moderate mathematical abilities can only carry out the literacy process to understand problems and solve problems. These students can only carry out the reasoning process until they reach a guess and do not determine generalizations correctly. Finally, students who have low mathematical abilities on average have literacy skills only to understand the problem and cannot put concepts into practice and students in reasoning only to determine initial guesses and they find it difficult to convey the results of their answers during interviews.*

**Keywords**—Literacy Ability, Mathematical Reasoning, Students

### **1. PENDAHULUAN**

Pada era yang canggih seperti sekarang ini, kriteria kesuksesan seseorang dikendalikan dan dipengaruhi oleh kemampuan literasi yang dimilikinya. Kemampuan literasi ini tercapai dengan memadukan keempat kemampuan berbahasa diantaranya kemampuan mendengar, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, serta kemampuan menulis, tentu terkait satu sama lain di zaman yang modern seperti ini. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pembentukan pribadi manusia di dunia. Dengan pendidikan manusia dapat mengasah potensi dirinya untuk mendapatkan bekal

hidup di masa depan (Sihombing et al., 2021). Lebih lanjut pendidikan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia (Khoirunnisa & Adirakasiwi, 2023). Salah satu pengaruh yang dirasakan dunia pendidikan yaitu dituntut untuk meningkatkan mutu lulusan berkualitas secara terus menerus seiring perkembangan zaman. Berhubungan dengan hal tersebut, pesatnya perkembangan teknologi informasi merupakan tantangan yang harus dihadapi dunia pendidikan

Kemampuan literasi matematika peserta didik masih bermasalah dan jauh dari kata memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan peringkat yang dilakukannya oleh Organization for Economic Cooperation and Development (Indicators, 2023) dimana Indonesia berada di peringkat 73 dari 79 negara. Lebih lanjut, literasi menjadi hal yang harus dikuasai bagi setiap masyarakat di Indonesia, namun dalam kenyataannya kemampuan literasi di Indonesia saat ini cenderung rendah, salah satu factor yang melatarbelakangi kurangnya kemampuan atau minat membaca pada peserta didik adalah lemahnya kemampuan dalam berpikir kritis (*critical thinking*) (Dian Pratiwi et al., 2023). Perkembangan literasi menjadi penting untuk diperhatikan, karena literasi merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menjadi kehidupan dimasa depan (Muzaki & Masjudin, 2019). Literasi saat ini telah mengalami transformasi arti menjadi “pemahaman”. Sehingga seseorang dapat dibidang literat jika mereka sudah memahami suatu hal karena telah memahami informasi sebagai hasil dari membaca yang tepat dan melaksanakan pemahamannya sesuai dengan apa yang dia serap (Hermawan & Rumaf, 2020). Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001% (Akbar 2020, dalam Fachri, 2023). Artinya, hanya satu orang dari 1.000 orang Indonesia yang gemar membaca. Fenomena yang terjadi saat ini, rendahnya minat baca masyarakat Indonesia juga terlihat dikalangan siswa SMA Negeri 10 Semarang.

Persamaan kemampuan membaca dan menulis adalah sama-sama kemampuan berbahasa tulis (Fitriani, 2022). Membaca dinilai sebagai aktivitas dalam keseharian hidup, hal ini merupakan konsep literasi, membaca ditafsirkan sebagai usaha memahami, menggunakan, merefleksi, dan melibatkan diri dalam berbagai jenis teks untuk mencapai satu tujuan. Sedangkan tujuan dari pembelajaran membaca adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang, serta untuk berpartisipasi dalam masyarakat (Balian Alitan Santi Purnama Dewi & Nengah Suece, 2023). Penguasaan literasi merupakan indikator penting untuk meningkatkan prestasi generasi muda dalam mencapai kesuksesan, dengan penanaman literasi sedini mungkin harus disadari karena menjadi modal utama dalam mewujudkan bangsa yang cerdas dan berbudaya. Pendidikan literasi yang dilakukan di Indonesia, ditengarai belum mengembangkan kemampuan berpikir tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang meliputi kemampuan analitis, sintesis, evaluatif, kritis, imajinatif, dan kreatif (Lamada & Suhardi Rahman, Edi, n.d.). Hal ini tergambar bahwa di sekolah terdapat dikotomi antara belajar membaca (*learning to read*) dan membaca untuk belajar (*reading to learn*). Kegiatan membaca belum mendapatkan perhatian yang mendalam, terutama di mata pelajaran non-bahasa. Peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang terlahir di era teknologi informasi (*digital natives*) membaca dan menulis dilakukan dengan cara yang berbeda dari generasi sebelum mereka.

Kemampuan literasi diorientasikan pada pencapaian kompetensi abad ke-21 yaitu keterampilan membaca pemahaman yang tinggi, keterampilan menulis yang baik untuk membangun dan mengekspresikan makna, keterampilan berbicara serta akuntabel, dan keterampilan menguasai berbagai media digital (Lamada & Suhardi Rahman, Edi, n.d.). Problematika dalam bidang pendidikan terdapat beberapa factor yang bisa menyebabkan penurunan kemampuan belajar peserta didik, ini disebabkan oleh dua factor utama, yakni factor internal dan factor eksternal (Anisa, Sholeh, 2024). Faktor Internal merupakan hal-hal yang ada dalam diri peserta didik, sementara factor eksternal adalah factor luaran meliputi aspek-aspek seperti lingkungan sekolah, masyarakat sekitar, dan keluarga. Dalam peningkatan minat membaca, guru diharapkan dapat membantu peserta didik dalam membaca dan menjadikan membaca sebagai kebiasaan bagi siswa (Fachri et al., 2023). Tugas matematika sangat penting dalam kemajuan manusia dan ilmu pengetahuan (Novianti, 2024).

Pembelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk: (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau situasi; dan (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam

pemecahan masalah (Nababan, 2020). Melalui literasi sains setiap peserta didik dapat memahami makna kehidupan dengan jelas, mampu memecahkan masalah yang kompleks dalam kehidupan sehari-hari, dan cakap dalam menghubungkan pemahaman sains yang dimilikinya dengan kejadian atau fakta lingkungan yang terjadi (Nurlaili et al., 2023).

Pentingnya kemampuan penalaran matematis dalam pembelajaran matematika dapat mempermudah siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dinilai cukup sulit untuk diselesaikan (Maghfirah et al., 2021). Bila kemampuan bernalar tidak dikembangkan pada siswa, maka bagi siswa matematika hanya akan menjadi materi yang mengikuti serangkaian prosedur dan meniru contoh-contoh tanpa mengetahui maknanya (Manyira dkk: 2021). Berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran menjadikan kualitas pembelajaran matematika di Indonesia masih rendah. Peserta didik yang memahami pentingnya membaca akan termotivasi untuk terus belajar. Membaca dapat memudahkan peserta didik mendapatkan informasi baru dan menambah wawasan ilmu pengetahuan (Navida et al., 2023).

Terkait dengan yang mengintegrasikan aktifitas membaca dan menulis di kelas X-11 SMA Negeri 10 Semarang diperoleh informasi bahwa kegiatan tersebut sudah dilakukan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Akan tetapi dalam pelaksanaannya guru masih terpaku pada buku paket, sehingga kegiatan literasi cenderung monoton. Hasil capaian literasinya pun cenderung tidak meningkat. Hal ini dikarenakan para peserta didik perlu adanya media ajar yang lebih bervariasi dan kreatif agar peserta didik dapat lebih semangat dalam belajar.

Penelitian ini melibatkan peserta didik kelas X-11 SMA Negeri 10 Semarang yang merupakan sekolah yang terletak di perbatasan kota antara Semarang dan Demak. Untuk itu kegiatan literasi di kelas X perlu diteliti untuk mengetahui kemampuan peserta didik yang ditinjau dari penalaran matematika peserta didik. Kemampuan literasi ini dideskripsikan berdasarkan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran matematika. Dengan mekanisme memanfaatkan media ajar yang kreatif dan inovatif yang beragam sehingga peserta didik dapat lebih mudah dalam proses penalaran untuk kemudian memiliki kemampuan literasi yang baik. Oleh karena itu penelitian ini berjudul *Analisis Kemampuan Literasi Peserta Didik Ditinjau Dari Penalaran Matematika*. Manfaat penelitian ini dapat berupa aspek teoritis dan praktis. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran, khususnya dalam kemampuan literasi ditinjau dari penalaran matematika peserta didik. Sementara itu, aspek praktis dalam penelitian ini dapat memperluas wawasan peneliti, bagi SMA Negeri 10 Semarang penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, bagi pendidik dapat dijadikan sebagai pedoman pembelajaran serta untuk mengukur kualitas pemahaman peserta didik dalam kegiatan membaca. Serta bagi sekolah hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam merancang kurikulum dan pendekatan pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

## 2. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan mengenai masalah yang ada. Menurut Sugiyono (2018) bahwa deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Desain yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dilihat dari subjek, objek ataupun sifatnya, penelitian kualitatif tidak berlaku dengan statistik tetapi memberikan rincian data lebih kompleks tentang suatu fenomena (Afifudn: 2018 dalam Esra et al, 2023). Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, temuan-temuannya tidak ditemukan melalui prosedur statistik atau hitungan melainkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung baik melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga penelitian jenis deskriptif dengan desain kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi peserta didik yang ditinjau dari penalaran matematika.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 10 Semarang dan waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperkirakan selama 2 minggu yang dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2023/2024.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2019) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut, maka

populasi penelitian yang akan digunakan adalah seluruh peserta didik kelas X-11 yang berjumlah 35 peserta didik.

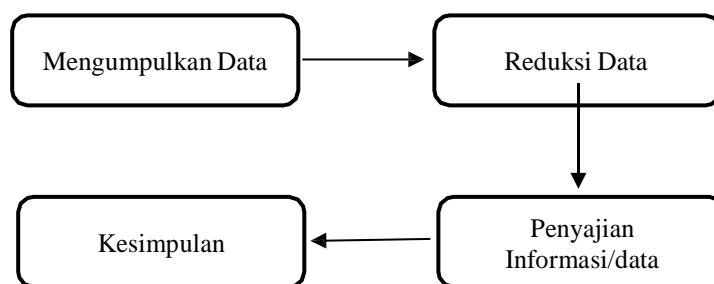
#### Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diharapkan maka dalam suatu penelitian diperlukan teknik pengumpulan data. Dalam melakukan teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menguraikan lebih detail terkait jawaban yang dituliskan peserta didik ketika menyelesaikan soal literasi matematika.

#### Teknik Analisis Data

(Rijali, 2018) bahwa analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

Gambar 1. Komponen analisis data



### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Setelah instrument memenuhi syarat, maka peneliti memberikan soal test pada peserta didik. Data kemampuan literasi peserta didik pada materi Sistem Pertidaksamaan Linear Dua Variabel. Tes uraian yang dibagikan kepada peserta didik kelas X-11 SMA Negeri 10 Semarang dengan jumlah peserta didik sebanyak 35 orang.

Deskripsi penelitian yang diperoleh selama penelitian untuk mengetahui kemampuan literasi peserta didik yang ditinjau dari penalaran matematika pada materi SPtLDV. Soal tersebut diajukan kepada peserta didik, untuk kemudian diberikan nilai dengan skor yang telah ditentukan dan nilai tersebut merupakan data untuk mengetahui kemampuan literasi peserta didik yang ditinjau dari penalaran matematika disertai dengan wawancara kepada masing-masing 2 subjek dengan tingkat kemampuan berfikir tinggi, sedang, dan rendah untuk memperkuat informasi tentang bagaimana kemampuan literasi peserta didik ditinjau dari penalaran matematika. Hasil Data Tes Kemampuan Literasi Matematis Peserta Didik

Berdasarkan data yang diperoleh melalui tes yang berbentuk uraian sebanyak 2 butir soal sehingga diperoleh nilai terendah 43 dan nilai tertinggi 82 nilai rata-rata 59,8. Deskripsi data nilai tes kemampuan literasi peserta didik yang ditinjau dari penalaran matematika dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Nilai Tes Kemampuan Literasi

No	Nilai	Frekuensi	Rata-rata
1	43	2	
2	48	1	
3	50	3	
4	52	5	
5	53	1	
6	55	3	
7	57	3	

8	60	3
9	62	3
10	65	2
11	68	3
12	73	3
13	77	1
14	82	2
Jumlah		35
		59,8

## Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat kemampuan literasi peserta didik ditinjau dari penalaran matematika keenam subjek menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Pertama, pada hasil kemampuan literasi peserta didik dengan kemampuan matematika tinggi yaitu KT1 dan KT2 memiliki hasil yang sama. Peserta didik KT1 dapat memenuhi 4 indikator awal kemampuan literasi, yaitu mulai dari memahami masalah berdasarkan konsep, mempraktekkan konsep yang telah dipahami, memecahkan masalah dan menghubungkan masalah satu dengan yang lain. Selanjutnya peserta didik KT2 memiliki kemampuan literasi yang sangat baik. Hal tersebut diperoleh dari tercapainya kategori sangat baik pada kedua soal tes. Peserta didik KT2 juga memenuhi 4 indikator awal kemampuan literasi, yaitu mulai dari memahami masalah berdasarkan konsep, mempraktekkan konsep yang telah dipahami, memecahkan masalah dan menghubungkan masalah satu dengan yang lain.

Kedua, pada hasil kemampuan literasi, peserta didik dengan kemampuan matematika sedang yaitu KS 1 dan KS2 memiliki hasil yang berbeda. Peserta didik KS1 memiliki kemampuan literasi dengan penalaran matematika yang baik. Hal tersebut diperoleh dari tercapainya kategori baik pada soal nomor 1 dan kategori kurang pada nomor 2. Peserta didik KS1 dapat memenuhi 4 indikator awal kemampuan literasi, yaitu mulai dari memahami masalah berdasarkan konsep, mempraktekkan konsep yang telah dipahami, memecahkan masalah dan menghubungkan masalah satu dengan yang lain. Selanjutnya, peserta didik KS2 memiliki kemampuan literasi cukup. Peserta didik KS2 hanya memenuhi 4 indikator awal kemampuan literasi pada soal nomor 1 sedangkan pada soal nomor 2 masuk dalam kategori kurang sama seperti KS1.

Ketiga, pada hasil kemampuan literasi, peserta didik dengan kemampuan matematika rendah, yaitu KR1 dan KR2 memiliki hasil yang berbeda. Peserta didik KR1 memiliki kemampuan literasi cukup. Hal tersebut diperoleh dari tercapainya kategori kurang pada kedua soal tersebut. Peserta didik KR1 kurang memenuhi indikator pada soal nomor 1 dan tidak memenuhi semua indikator pada soal nomor 2. Selanjutnya peserta didik KR2 memiliki kemampuan literasi kurang. Hal tersebut diperoleh dari tercapainya kategori kurang pada nomor 1 dan 2.

Selanjutnya pada hasil penalaran matematika menunjukkan bahwa hasil akhir yang diperoleh kurang lebih sama dengan hasil akhir pada penilaian kemampuan literasi. Pertama pada peserta didik dengan penalaran matematika tinggi yaitu KT1, peserta didik tersebut hampir memenuhi seluruh indikator penalaran matematika. Dengan hasil yang sama peserta didik KT2 juga memiliki hasil yang sama dengan peserta didik KT1. Peserta didik KT2 mampu memenuhi seluruh indikator penalaran matematika.

Kedua, pada peserta didik dengan penalaran matematika sedang, yaitu peserta didik KS1, peserta didik hampir memenuhi seluruh indikator penalaran matematika. Hanya saja peserta didik KS1 tidak memenuhi indikator kedua penalaran matematika yaitu merencanakan proses penyelesaian pada soal nomor 2. Selanjutnya peserta didik KS2 mampu memenuhi seluruh indikator penalaran matematika.

Terakhir, pada peserta didik dengan penalaran matematika rendah yaitu peserta didik KR1 dan KR2 yang memiliki hasil yang sama. Kedua peserta didik tersebut mampu memenuhi seluruh indikator penalaran matematika yaitu menganalisis dugaan pada soal nomor 1 dan 2 hanya saja peserta didik tidak dapat menyampaikan hasil jawabannya dengan baik ketika di wawancara.

Temuan hasil penelitian lainnya adalah terdapat beberapa peserta didik yang tidak terbiasa menulis dugaan dari suatu permasalahan atau soal. Hal ini dibuktikan dengan mereka mengetahui apa yang diketahui dan ditanya dalam soal tersebut akan tetapi, mereka hanya terbiasa menyebutkan. Terdapat beberapa peserta didik yang tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dalam soal akan tetapi mereka dapat menyebutkannya ketika wawancara.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terdapat perbedaan hasil akhir antara peserta didik yang memiliki kemampuan literasi matematika tinggi, sedang maupun rendah. Dari hasil analisis mengisyaratkan bahwa terdapat beberapa subjek penelitian yang memiliki hasil akhir bahwa kemampuan literasi peserta didik hampir sama dengan penalaran matematika peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, untuk



kemampuan literasi berpengaruh atau selaras dengan penalaran matematis peserta didik. Semakin tinggi tingkat kemampuan literasi peserta didik maka akan semakin tinggi pula tingkat penalaran matematikanya.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dideskripsikan, dapat diambil suatu simpulan bahwa peserta didik KT1 dan KT2 kemampuan literasi matematis yang dapat dilihat dari penalaran matematikanya. Dapat dilihat dari hasil jawaban soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik KT1 dan KT2 yang sesuai dengan indikator kemampuan literasi, yaitu mulai dari memahami masalah berdasarkan konsep, mempraktekkan konsep yang telah dipahami, memecahkan masalah dan menghubungkan masalah satu dengan yang lain. Lain halnya dengan peserta didik KS1 dan KS2 yang cukup memiliki kemampuan literasi ditinjau dari penalaran matematika peserta didik tersebut dalam mengerjakan soal-soal. Peserta didik KS1 dan KS2 mengerjakan dengan soal nomor 1 sesuai dengan indikator kemampuan literasi namun pada soal nomor 2 kurang memenuhi indikator kemampuan literasi. Sehingga peserta didik dengan tingkat kemampuan literasi sedang tersebut dapat diartikan memiliki penalaran yang sedang dalam menyelesaikan persoalan matematika. Berbeda dengan peserta didik KR1 dan KR2 yang kurang memiliki kemampuan literasi matematika. Hal ini terlihat dari hasil jawaban peserta didik tersebut yang tidak termasuk dalam indikator kemampuan literasi dan juga tidak masuk di penalaran matematika. Ini dapat diketahui pada saat dilakukan wawancara dengan peserta didik KR1 dan KR2 tidak terdapat kesesuaian antara jawaban yang peserta didik tulis di kertas jawaban soal dengan jawaban saat diwawancarai. Oleh sebab itu, peserta didik KR1 dan KR2 kurang memiliki kemampuan literasi dalam penalaran matematika. Menurut hasil temuan dalam penelitian setelah menganalisis data dan melakukan pembahasan, adapun penyebab kurangnya kemampuan literasi peserta didik kelas X-11 ada dua factor utama, yaitu pertama, factor internal dan kedua factor eksternal. Factor internal mencakup rendahnya kemampuan intelegensi peserta didik dan rendahnya minat belajar peserta didik. Factor eksternal mencakup fasilitas dan infrastruktur yang kurang memadai, factor lingkungan, serta factor kemampuan guru atau tenaga pendidik.

#### 5. REFERENSI

- Anisa, Sholeh, D. et al. (2024). Anisa April 2024. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(1).
- Balian Alitan Santi Purnama Dewi, J., & Nengah Suece, I. (2023). *I Nengah KEMAMPUAN LITERASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS MULTIMODAL DI KELAS X SMA N 2 BANGLI*. 5(1).
- Dian Pratiwi, A., Andri Nugroho, A., Dwi Setyawati, R., Raharjo, S., & Numerasi, L. (2023). *Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri Tlogosari 01 Semarang*. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/janacitta>
- Fachri, M., Rozi, F., & Putri, F. N. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Melalui Manajemen Pembelajaran. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(2), 1055–1068. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4822>
- Fitriani, S. N. (2022). Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan TARL. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 69–78. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.580>
- Hermawan, R., & Rumaf, N. (2020). Pengaruh Literasi terhadap Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. In *Jurnal Papeda* (Vol. 2, Issue 1).
- Indicators, O. (2023). *Education at a Glance 2023*.
- Khoirunnisa, S., & Adirakasiwi, A. G. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Smp Pada Era Merdeka Belajar. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6(3), 925–936. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i3.17393>
- Lamada, M., & Suhardi Rahman, Edi, 2023. (n.d.). *ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI SISWA SMK NEGERI DI KOTA MAKASSAR*.
- Maghfirah et al. (2021). *ANALISIS KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIKA DITINJAU DARI DISPOSISI MATEMATIS PESERTA DIDIK KELAS VII SMP ISLAMIAH TAMBAK BAWEAN PADA MATERI ARITMETIKA SOSIAL*. 16(19), 44–57.
- Muzaki, A., & Masjudin, D. (2019). *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa*. 8(3). <http://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa>
- Nababan. (2020). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa MTs Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Geometri. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3), 6–12. <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i3.1239>
- Navida, I., Rasiman, Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). Kemampuan Literasi Membaca Peserta

- Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1034–1039. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4901>
- Novianti, M. (2024). *ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI MELALUI SOAL HOTS DI SMA AL-MUNADIR KUALA MANDOR B*. 5(1), 144–149.
- Nurlaili, N., Ilhamdi, M. L., & Astria, F. P. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas V SDN 1 Sukarara Pada Pembelajaran IPA Materi Perpindahan Kalor. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1690–1698. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1554>
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Sihombing, C. E., Lubis, R., & Ardiana, N. (2021). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Selama Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(2), 285–295. <https://doi.org/10.37081/mathedu.v4i2.2540>